

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BISNIS PAKAIAN THRIFT

Sari Lestari¹, Arianti Dwi Anggraini², Caryadi³

Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

sari.512210078@mhs.pelitabangsa.ac.id, arianti.512210012@mhs.pelitabangsa.ac.id,

caryadi.512210029@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of accounting in a second clothes business or thrift. We chose one of the thrift businesses located in Bekasi City as the object of this research. The thrift business, which involves the sale of second clothes at affordable prices, is increasingly popular in various circles of society because of its uniqueness. This study uses a qualitative research method with data collection through interviews and direct observation of the business owner. Primary data was obtained from direct interviews with business owners, while secondary data was obtained by the author from related literature.

The results showed that this thrift business has been carrying out manual and simple recording of transactions, with transactions. Nevertheless, the business owner realizes the importance of financial recording, although it is done in a limited way due to a lack of understanding of accounting. The records include sales transactions and store expenses, which are classified into one-month periods. However, the business owner has never calculated the profit or loss from her business activities. Because business owners do not understand the recording of good financial statements in recording financial statements in accordance with applicable Financial Accounting Standards. Thus, the author provides recommendations regarding more effective accounting records for the thrift business.

Keywords: Accounting Implementation; Second Clothes; Thrift; and Accounting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pada suatu bisnis pakaian bekas atau thrift. Kami memilih salah satu bisnis thrift yang berada di Kota Bekasi sebagai objek dalam penelitian ini. Bisnis thrift yang melibatkan penjualan pakaian bekas dengan harga terjangkau, semakin populer di berbagai kalangan masyarakat karena keunikannya. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung kepada pemilik usaha tersebut. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha, sedangkan data sekunder didapatkan oleh penulis dari literatur yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis thrift ini telah menjalankan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana, dengan transaks. Meskipun demikian, pemilik usaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan, meskipun dilakukan dengan cara yang terbatas karena kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Pencatatan dilakukan meliputi transaksi penjualan dan pengeluaran toko, yang diklasifikasikan dalam periode satu bulan. Namun, pemilik usaha belum pernah menghitung laba atau rugi dari kegiatan usahanya. Karena pemilik usaha belum memahami pencatatan laporan keuangan yang baik dalam mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Dengan demikian, penulis memberikan rekomendasi terkait pencatatan akuntansi yang lebih

Article history

Received: Mar 2025

Reviewed: Mar 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism checker no

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

efektif untuk bisnis thrift tersebut. **Kata Kunci : Penerapan Akuntansi; Bisnis Pakaian; Thrift; dan Akuntansi**

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, fungsi pakaian bukanlah hanya sekadar melindungi tubuh dan menjaga suhu tubuh agar tetap hangat, melainkan juga mencerminkan identitas, gaya hidup, dan nilai sosial seseorang. Dalam beberapa tahun terakhir, tren fashion mengalami transformasi yang signifikan, masyarakat sebagai pelanggan semakin mencari pilihan yang lebih berkelanjutan dan ramah terhadap lingkungan. Perubahan ini menghasilkan bisnis pakaian thrift, yang menawarkan berbagai pilihan unik dan harga terjangkau untuk pakaian bekas yang masih layak pakai. Bisnis ini tidak hanya memberi konsumen kesempatan untuk tampil modis tanpa mengeluarkan biaya besar, tetapi juga membantu mengurangi limbah tekstil, yang merupakan masalah global (Hidayatullah dkk, 2024).

Pakaian thrift telah menjadi pilihan yang populer di berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih sadar akan dampak industri fashion yang berkembang cepat terhadap lingkungan (Nadhila dkk, 2023). Banyak pelanggan telah beralih ke pakaian bekas sebagai alternatif yang lebih etis karena meningkatnya kesadaran akan masalah lingkungan. Namun di sisi lain, pemilik bisnis thrift menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola bisnis, mereka harus mengelolanya dengan baik agar mampu bersaing dengan kompetitornya. Dalam kondisi seperti ini, pencatatan akuntansi yang efektif menjadi salah satu komponen penting dalam mengelola bisnis thrift guna memastikan keberlanjutan dan kemajuan suatu usaha.

Pencatatan akuntansi yang baik membantu pemilik bisnis menyimpan catatan keuangan yang rapi, dan juga menunjukkan kinerja bisnis mereka. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang terorganisir memberi pemilik kemampuan untuk memantau arus kas, mengelola stok barang, dan menilai profitabilitas dari produk-produk yang dijual. Hal ini sangat penting karena karakteristik bisnis thrift biasanya bergantung pada variasi barang yang masuk dan keluar. Oleh karena itu, pemilik harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip akuntansi untuk membuat keputusan strategis yang tepat.

Namun demikian, masih banyak bisnis thrift yang menggunakan pencatatan secara manual atau pencatatan akuntansi sederhana yang belum memadai. Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan teknologi menjadi hambatan bagi mereka dalam pengelolaan keuangan yang optimal. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dan kemungkinan kekeliruan dalam pencatatan suatu transaksi. Pada akhirnya, ini dapat mengganggu kinerja bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan analisis menyeluruh terhadap penerapan akuntansi yang dijalankan oleh bisnis thrift yang menjual pakaian bekas. Dari penjabaran tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis penerapan akuntansi dalam pengelolaan bisnis thrift di Kota Bekasi, dengan fokus pada tantangan dan rekomendasi perbaikan, sehingga membuat judul "Analisis Penerapan Akuntansi pada Bisnis Pakaian Thrift"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Thrifting

Menurut Lestari & Asmarani (2021), thrifting merupakan kegiatan mencari atau membeli barang-barang bekas. Kegiatan thrift seakan-akan seperti mencari harta karun bagi peminatnya. Thrift merupakan barang-barang bekas atau pakaian yang biasanya diperoleh dari kegiatan impor. Rata-rata, thrift ini memiliki kondisi yang masih layak pakai atau bahkan terlihat seperti baru. Terkadang ada barang-barang langka yang diproduksi secara terbatas

oleh suatu brand. Ini menyebabkan tingginya pebisnis yang bersaing untuk mencari keuntungan lebih dari barang langka tersebut.

Bisnis

Bisnis (*business*) tidak terlepas dari aktifitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan (Fuad dkk, 2018). Aktivitas dalam bisnis pada umumnya punya tujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaku bisnis itu sendiri. Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya (Fuad dkk, 2018). Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris *business*, dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Atau bisnis dalam arti luas adalah semua aktivitas oleh komunitas pemasok barang dan jasa.

Berikut merupakan beberapa definisi bisnis menurut para ahli:

- a. Needle & Burns, (2019) Bisnis adalah usaha terorganisasi yang dilakukan individu untuk memproduksi dan menyediakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Kami memandang bisnis sebagai konsep yang luas, yang mencakup usaha yang mencari laba seperti perusahaan manufaktur dan bank, serta usaha yang tidak mencari laba atau nirlaba seperti sekolah, rumah sakit, dan lembaga amal.
- b. Menurut Ebert & Griffin, (2007) Bisnis merupakan organisasi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa bisnis adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menyediakan dan menjual barang/jasa. Selain itu, bisnis juga bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Komponen Laporan Keuangan

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mencakup akun pendapatan atau penjualan, beban-beban, dan laba atau rugi dalam pengelolaan suatu usaha. Laporan laba rugi penting untuk disajikan guna menilai kinerja keuangan perusahaan terkait.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau biasa disebut ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal pemilik usaha dalam periode tertentu. Laporan ini menunjukkan bagaimana modal perusahaan dipengaruhi oleh laba bersih dan setoran modal tambahan. Sehingga menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan suatu perusahaan.

3) Laporan Posisi Keuangan

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan berupa aset, liabilitas atau kewajiban, dan ekuitas selama periode tertentu (Dahlia dkk, 2023). Laporan ini memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan.

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu informasi dan catatan tambahan yang disertakan dalam laporan keuangan yang telah disajikan, untuk memberikan penjelasan lebih detail kepada pembaca laporan keuangan tersebut (Syaharman, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap suatu fenomena. Metode ini digunakan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan "apa?", "bagaimana?", dan "kenapa?". Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin menemukan jawaban atas pertanyaan apakah bisnis thrift sudah menerapkan pencatatan akuntansi atau belum dan bagaimana pencatatan tersebut dilakukan. Adapun objek pada penelitian ini adalah bisnis thrift di Kota Bekasi.

Data yang dibutuhkan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang masih relevan. Serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan, data primer yaitu data yang bersumber dari observasi secara langsung, dalam hal ini adalah wawancara mengenai bisnis thrift. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data mengenai pencatatan akuntansi
- b. Memahami latar belakang dari objek penelitian serta mengolah data yang didapatkan mengenai transaksi bisnis thrift dan memberi rekomendasi perbaikan terhadap pencatatan akuntansi
- c. Memberikan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi pencatatan akuntansi yang telah dijalankan serta memberi saran perbaikan demi kemajuan bisnis thrift ini

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada sebuah usaha thrift yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No.17 RT.002/RW.015, Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Usaha ini bergerak dalam bidang jual-beli pakaian bekas atau second clothes yang mencakup berbagai jenis pakaian, seperti hoodie, jaket, celana denim, kaos, dan topi. Pemilik usaha memperoleh barang dagangan dalam bentuk paket dengan harga pembelian yang bervariasi, berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp6.000.000. Bisnis ini mulai beroperasi pada Oktober 2022 dengan modal awal yang terbatas, hanya menyediakan satu rak pakaian berisi hoodie sebagai produk utama.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, bisnis thrift ini telah menjalankan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana. Meskipun demikian, pemilik usaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan, meskipun dilakukan dengan cara yang terbatas karena kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi. Pencatatan yang dilakukan meliputi transaksi penjualan dan pengeluaran toko, yang diklasifikasikan dalam periode satu bulan. Namun, pemilik usaha belum pernah menghitung laba atau rugi dari kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan usaha yang efektif.

Pemilik usaha mencatat transaksi keuangan secara manual dengan menggunakan media kertas. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah aksesibilitas yang tinggi dan risiko kebocoran data yang lebih rendah dibandingkan dengan pencatatan digital (Rizeki, 2024). Namun, pencatatan manual membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses perinciannya. Pencatatan transaksi keuangan seperti ini juga memiliki kelemahan, yakni rentan terhadap penyimpangan data akibat kesalahan manusia, seperti kehilangan bukti transaksi, serta potensi kekeliruan dalam pencatatan data dan sebagainya (Rizeki, 2024).

Begitupun pencatatan pengeluaran dicatat secara sederhana karena tidak adanya penggolongan pos-pos pengeluaran. Biaya operasional dicatat menjadi satu termasuk beban, peralatan, donasi, pembelian barang dan kebutuhan toko lainnya. Seharusnya, bisnis mengkategorikan pengeluaran ini dalam sistem pembukuan, sehingga mereka dapat dengan mudah menjalankan laporan dan laporan keuangan (Senastri, 2020). Sebagai alternatif, penggunaan perangkat lunak seperti Microsoft Excel dapat membantu pemilik usaha menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan keuangan. Berdasarkan

hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan rekomendasi terkait pencatatan akuntansi yang lebih efektif untuk bisnis thrift ini. Berikut adalah laporan keuangan selama bulan April 2024 yang diperoleh langsung dari pemilik usaha:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini disajikan dari hasil wawancara pemilik usaha kemudian data diolah oleh penulis dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi
LAPORAN LABA RUGI
Bisnis Pakaian Thrift Bekasi
Periode 30 April 2024

Pendapatan		Rp. 11.115.000
Harga Pokok Penjualan		(Rp. 7.850.000)
Laba Kotor		Rp. 3.265.000
Beban Operasional		Rp. 1.925.000
	Beban Sewa	Rp. 1.250.000
	Beban Utilitas	Rp. 25.000
	Beban Gaji	Rp. 650.000
Beban Penjualan		Rp. 480.000
	Beban Kemasan	Rp. 150.000
	Beban Perlengkapan Toko	Rp. 330.000
Pengeluaran Lain-lain		Rp. 800.000
	Donasi	Rp. 400.000
	Beban Lain-lain	Rp. 400.000
Jumlah Beban		(Rp. 3.205.000)
LABA/RUGI BERSIH		Rp. 60.000

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yang menyajikan modal awal dari usaha untuk mengetahui hasil dari modal akhir usaha

Tabel 2. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan Perubahan Ekuitas
Bisnis Pakaian Thrift Bekasi
Periode 30 April 2024

Modal Awal		Rp11.055.000
Laba	Rp60.000	
<i>Prive</i>	Rp0	
Modal Akhir		Rp11.115.000

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menampilkan jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas dari usaha thrift

**Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan
Laporan Posisi Keuangan
Bisnis Pakaian Thrift Bekasi
Periode 30 April 2024**

Aset			
Aset Lancar			
	Kas	Rp10.575.000	
	Perlengkapan	Rp200.000	
Jumlah Aset Lancar			Rp10.775.000
Aset Tetap			
	Peralatan	Rp280.000	
Jumlah Aset Tetap			Rp280.000
Total Aset			Rp11.055.000
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
	Utang usaha	Rp0	
	Utang bank	Rp0	
Jumlah Liabilitas			Rp0
Ekuitas			
	Modal	Rp11.055.000	
Jumlah Ekuitas			Rp11.055.000
Total Liabilitas dan Ekuitas			Rp11.055.000

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan Atas Laporan Keuangan
Bisnis Pakaian Thrift Bekasi
Periode 30 April 2024**

1. Profil Usaha

Bisnis thrift merupakan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan atau jual beli barang khususnya pakaian. Usaha ini didirikan sejak bulan Oktober 2022. Lokasi usaha ini berada di di Jl. Jenderal Sudirman No.17

RT.002/RW.015, Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- a) Pernyataan Keputusan
Laporan keuangan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.
Dasar
- b) Penyusunan
Laporan keuangan disusun dengan menggunakan biaya historis dan asumsi dasar aktual. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
- c) Piutang Usaha
Disajikan sebesar jumlah piutang
- d) Aset Tetap
Dicatat sebesar biaya perolehan jika aset tersebut dimiliki secara hukum
- e) Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan diakui ketika pembayaran diterima dari pelanggan
- f) Saldo laba
Merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban

3. Modal

Modal bisnis thrift tersebut sebesar Rp. 11.055.000

4. Saldo Laba

Laba kotor Rp. 3.265.000

Beban (Rp. 3.205.000)

Total saldo laba Rp. 60.000

5. SIMPULAN

Bisnis thrift yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No.17, Kranji, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, telah menjalankan pencatatan transaksi secara manual dan sederhana. Meskipun demikian, pemilik usaha berpendapat bahwa pencatatan transaksi sangat penting. Hal ini disebabkan pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam pengelolaan usaha dan tidak pernah menghitung laba atau rugi selama berlangsungnya usaha. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas, yang memiliki kelebihan aksesibilitas tinggi dan risiko yang lebih rendah. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan rentan terhadap penyalahgunaan data.

Untuk meningkatkan pengelolaan yang lebih terstruktur, penulis memberikan beberapa saran berikut

- a) Mengembangkan sistem pencatatan transaksi yang lebih baik menggunakan aplikasi akuntansi seperti BukuWarung, Zahir, atau QuickBooks untuk memudahkan pencatatan transaksi.
- b) Menggunakan Microsoft Excel. Jika pemilik usaha tidak ingin menggunakan aplikasi akuntansi, maka dapat menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Excel sehingga membantu pemilik usaha menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam pencatatan keuangan.

- c) Mengikuti Pelatihan: Pemilik usaha dapat mengikuti pelatihan atau workshop tentang pengelolaan bisnis dan akuntansi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, Denofriza, Z., & Melda. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Jingga Batik Bukittinggi. *JAKSya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 76-102.
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2007). *Bisnis 8th Edition*. Erlangga. https://www.google.co.id/books/edition/BISNIS_Edisi_8_jilid_1/TGIFD_Huj7UC?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor%3ARicky+W.Griffin&pg=PA4&printsec=frontcover
- Fuad, M, Christin H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y, E, F. (2018). Pengantar Bisnis , (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(Jakarta), 25-42.
- Hidayatullah, F., Allo, K. P., Nasrullah, Rahman, R. A., Mulawarman, Muhtar, S. M., & Majidah. (2024). *FASHION AS A CULTURE STUDIES: REPRESENTASI BUDAYA THRIFTING SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT MARGINAL DI KOTA PARE-PARE SULAWESI SELATAN. Volume 9,*.
- Lestari, F. A., & Asmarani, R. (2021). Thrifting Culture during the Covid-19 Pandemic and Its Impact on the Environment. *E3S Web of Conferences*, 317. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701006>
- Nadhila, S., Muzhirah, M., Sajali, H., & Andinata, M. (2023). Eksistensi Diri Remaja Dalam Penggunaan Pakaian Bekas (Studi Kasus Pada Konsumen Thrifting Pajak Melati Medan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2436-2446.
- Needle, D., & Burns, J. (2019). An Introduction to Business and Its Environment. In *Business in Context*.
- Rizeki, D. N. (2024). *No Title*. Pencatatan Transaksi Keuangan: Pengertian hingga Contohnya. <https://doi.org/i>
- Senastri, K. (2020). *No Title*. Biaya Operasional: Pengertian, Jenis, Manfaat & Penghitungan Rasionya. <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-lengkap-biaya-operasional/>
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283-295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>